

EDISI 760 19 April 2020

gratis | untuk kalangan sendiri



# warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib



*Tuhan Yesus Kristus  
adalah Anak Allah*

## **Editorial,**

*Shalom,*

*Salam damai sejahtera bagi para pembaca setia WM! Kami berharap Anda semua dalam keadaan baik berkat perlindungan Tuhan yang Maha Esa.*

*Pengalaman Jumat Agung dan Minggu Paskah sungguh luar biasa bukan? Ibadah kepada Tuhan ternyata tidak lagi hanya dibatasi oleh tembok-tembok gedung gereja. Di mana pun kita berada, kita dapat bersekutu dengan Tuhan dan menyembah-Nya dalam rohi dan kebenaran. Bukankah kita semua adalah Bait Allah dan Roh Allah diam dalam kita? (1 Kor 3:16).*

*Sungguh luar biasa! Hampir setiap gereja merayakan Jumat Agung dan Paskah disertai Perjamuan Tuhan di rumah masing-masing, menikmati “tubuh” dan “darah” Tuhan untuk tetap mengingat kematian dan kebangkitan-Nya! Bahkan dalam sebuah postingan, tampak para crew sebuah pesawat terbang merayakan Paskah di ketinggian sekitar 3.700 kaki dari bumi serta makan dan minum Perjamuan Tuhan di udara! Terbukti tidak ada yang dapat menceraikan kita dari kasih Kristus!*

*Bagaimanapun juga orang dapat melihat adanya hal-hal positif dari “malapetaka” yang sedang melanda dunia saat ini. Selain “digiring” untuk mengakui kebesaran Allah dan mulai mencari-Nya, manusia mengakui bahwa kekayaan, kepandaian maupun kedudukan tinggi tidak lagi berarti. Semua lapisan masyarakat bisa saja diserang oleh virus yang mematikan ini. Manusia “digiring” untuk lebih dekat dan mencintai keluarga masing-masing juga saling memperhatikan – yang lebih mampu menolong yang lebih lemah dan menderita dengan aksi-aksi sosial mereka. Bahkan bangsa-bangsa saling tolong menolong mengatasi krisis yang tengah menimpa dunia!*

*Terlepas dari spekulasi bahwa Corona merupakan rekaan manusia dengan maksud jahat ingin menguasai dunia, Allah kita adalah **ALLAH MAHABESAR** yang sanggup mengubah apa yang jelek atau jahat menjadi kebaikan bagi kita semua (Kej. 50:20).*

*Di tengah-tengah kengerian dan kejahatan manusia yang memuncak di Golgota, Yesus menunjukkan **KEBESARAN DAN KEMULIAAN-NYA!** Justru saat menyaksikan kematian-Nya, kepala pasukan yang tadinya ikut serta melakukan kejahatan berseru, ‘**SUNGGUH, IA INI ADALAH ANAK ALLAH!**’ (Anda dapat membacanya secara lengkap dalam salinan khotbah Jumat Agung). Sedang Rasul Paulus, setelah bertemu Yesus yang bangkit, bertobat dan mengakui bahwa **YESUS ADALAH ANAK ALLAH YANG BERKUASA** (Rm. 1:4). Anda juga dapat membaca selengkapnya dalam salinan khotbah Paskah.*

*Firman Tuhan menjanjikan bahwa kita pun yang mengimani bahwa **YESUS ADALAH ANAK ALLAH** dan memiliki-Nya akan beroleh hidup kekal di dalam **DIA!***

***SELAMAT HARI PASKAH 2020! YESUS BANGKIT, HIDUP DAN MENANG ATAS MAUT!** (Red)*

# SUNGGUH ORANG INI adalah ANAK ALLAH!



Salam,

Untuk sementara waktu kita tidak dapat berjumpa satu sama lain dalam ibadah karena COVID-19 tetapi apa pun yang terjadi jangan pernah melupakan pengurbanan yang telah dilakukan Yesus walau sudah berlangsung 2.000 tahun lalu. Dengan kita mengingat kembali, pandangan kita menjadi lebih tepat tetapi kalau apa yang kita ingat keliru, pandangan kita akan melenceng bahkan tidak menutup kemungkinan dapat kehilangan arah. Contoh: kalau kita tidak mengetahui dengan tepat mengapa Yesus mati, pikiran dan pandangan kita terhadap Pribadi-Nya akan keliru.

Tahukah **siapa** yang menyerukan "*Sungguh, orang ini adalah Anak Allah*" setelah Yesus mengembuskan napas terakhir? Ternyata pengakuan ini keluar dari mulut **satu orang**, bukan dari banyak orang, yang tidak disebutkan pula namanya. Siapakah dia? Tiga Injil (Mat. 27:54; Mrk. 15:39; Luk. 23:47) menuliskan bahwa dia adalah **kepala pasukan (Romawi)** yang mengeksekusi penyaliban Yesus.

Sebagai pimpinan, kepala pasukan Romawi (bukan orang Yahudi) ini bertanggung jawab menunggu proses penyaliban Yesus dari pukul 9 (Mrk. 15:25) dan menderita hebat selama 6 jam hingga kematian-Nya pukul 3 (ay. 34).

Bagaimana mungkin kepala pasukan dapat mengungkapkan kedudukan tinggi dan keberadaan Yesus sebagai Anak Allah? Padahal dia tidak pernah mengenal Yesus sebelumnya dan Yesus sendiri tidak populer saat itu sebab Ia tidak suka menonjolkan/mempromosikan diri supaya dikenal oleh banyak orang.

Kalau begitu **bagaimana** kepala pasukan ini **mengenal Yesus**? Hanya dalam waktu singkat, minimal selama enam jam dia **mendengarkan pembicaraan** dari banyak orang tentang Yesus antara lain:

- Orang yang lewat di sana menghujat Dia sambil menggelengkan kepala mengatakan, *"Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu jikalau engkau **Anak Allah**, turunlah dari salib itu!"* (Mat. 27:39-40, Mrk. 15:29-30).
- Imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olok Yesus, *"Orang lain Ia selamatkan tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-nya."* (Mat. 27:41-42; Mrk. 15:31-32; Luk. 23:35).

Bagaimanapun juga kepala pasukan ini tidak terjebak main perasaan, dia pasti bertugas secara profesional dan rasional. Setelah mendengarkan komentar dari banyak orang, dia malah percaya dan yakin bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Benarkah pengakuan Yesus sebagai Anak Allah hanya ditulis pada ayat-ayat terakhir dari tiga Injil? Tidak. Ternyata pengakuan Yesus adalah Anak Allah sudah muncul jauh sebelumnya, antara lain:

- ❖ **Yohanes Pembaptis** memberi kesaksian, katanya, *"Dan aku pun tidak mengenal-Nya tetapi Dia yang mengutus aku untuk membaptis dengan air telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh kudus. Dan aku telah melihat-Nya dan memberi kesaksian: Ia inilah **Anak Allah**."* (Yoh. 1:33-34).
- ❖ **Natanael** yang awalnya melecehkan Yesus ketika diperkenalkan oleh Filipus akhirnya mengakui Dia adalah **Anak Allah** (Yoh. 1:45-49).
- ❖ **Petrus** menjawab dengan tepat bahwa Yesus adalah **Anak Allah yang hidup** ketika Yesus bertanya kepada para murid-Nya tentang siapa diri-Nya (Mat. 16:15-16).
- ❖ **Marta** percaya Yesus adalah **Anak Allah** ketika Yesus mengatakan, *"Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku ia akan hidup walaupun ia sudah mati"* saat menghadapi kematian Lazarus (Yoh. 11:20-27).
- ❖ **Roh jahat** yang merasuki orang Gerasa mengakui Yesus adalah **Anak Allah Yang Mahatinggi** sebelum diusir keluar dari orang tersebut (Mrk. 5:1-7).
- ❖ **Iblis** sendiri mengakui Yesus adalah **Anak Allah** ketika mencobai Dia (Mat. 4:3,6).

❖ Dst.

Introspeksi: sejauh mana kita mengenal dan mengakui Yesus adalah Anak Allah? Apakah pengakuan kita tulus tidak ada kepalsuan seperti sikap Natanael? Atau Allah menyatakan kepada kita seperti dialami Petrus? Atau pengakuan mengandung ketakutan seperti dilakukan oleh roh jahat dan Iblis?

Anehnya, saat Yesus disalib tidak ada satu pun dari mereka yang pernah mengaku Yesus Anak Allah muncul. Iblis juga sangat ketakutan dan tidak mungkin muncul sebab dia tahu kematian Yesus merupakan kekalahan total baginya. Justru kepala pasukan memuliakan Yesus sebagai Anak Allah walau dia tidak tahu latar belakang-Nya. Jelas, **Yesus** harus **mati** untuk membuktikan **bahwa Ia adalah Anak Allah**.

**Apa motivasi** kita mengaku Yesus sebagai Anak Allah? Apakah karena adanya mukjizat kesembuhan, perlindungan dst.? *Mindset* kita harus berubah karena Yesus tidak suka diperlakukan seperti orang praktik perdukunan. Kita tidak boleh kompromi dengan hal-hal berbau mistis. Contoh: Rasul Paulus tidak tahan mendengar sanjungan dari hamba perempuan yang mempunyai roh tenung dan mengusir roh jahat itu keluar (Kis. 16:16-18).

Selain mendengar olok-an dan hinaan dari orang banyak yang ditujukan kepada Yesus, **kepala pasukan** juga **mendengar** dengan saksama **setiap perkataan yang keluar dari mulut Yesus** dan ini membuatnya percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Apa yang dikatakan-Nya?

➤ *"Ya **Bapa, ampunilah** mereka sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."* (Luk. 23:34)

Yesus tidak dendam tetapi memberi pengampunan kepada mereka yang mengolok, menghina, menyiksa bahkan menyalibkan-Nya.

Orang Yahudi hanya mengakui Allah yang dapat mengampuni manusia. Itu sebabnya mereka menganggap Yesus menghujat Allah ketika Ia mengatakan, *"Hai saudara, dosamu sudah diampuni"* kepada orang-orang beriman yang mengungsi orang lumpuh di atas tempat tidur dan menurunkan dari atap yang dibongkar tepat di depan-Nya untuk disembuhkan (Luk. 5:18-21)

➤ *"Aku berkata kepadamu sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada **bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus**."* (ay. 43)

Sebagai Anak Allah, Ia memiliki hak memberi pengampunan kepada penjahat yang bertobat dan memberikan iman kepadanya.

➤ *"Ya **Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku**." Dan sesudah berkata demikian ia menyerahkan nyawa-Nya."* (ay. 46)

# TUHAN YESUS KRISTUS ADALAH ANAK ALLAH Roma 1:4



Shalom,

Lazimnya kita mengucapkan "Selamat Ulang Tahun" kepada seseorang yang merayakan hari kelahirannya tetapi sadarkah kita mengucapkan "Selamat Natal" untuk merayakan hari ulang tahunnya Yesus? Kita juga mengucapkan "Selamat Paskah" untuk merayakan hari kebangkitan-Nya? Yakinkah semua orang tahu apa yang dimaksud dengan Natal dan Paskah itu? Rasul Paulus dengan lantang menyatakan bahwa Ia yang dibangkitkan dari antara orang mati adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita (Rm. 1:4).

Pada hari Jumat Agung kita sudah mendengar tiga terdakwa yang tergantung di atas kayu salib sedang menghadapi kematian. Dua terdakwa dihukum setimpal dengan perbuatannya tetapi terdakwa ketiga (Yesus) dijatuhi hukuman tanpa keadilan. Kepala pasukan berkewajiban menunggu hingga mereka menemui ajal. Tak disangka-sangka begitu Yesus putus nyawa, kepala pasukan Romawi berseru, "*Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah.*" (Mat. 27:54; Mrk. 15:39)

**Kepala pasukan** mengakui **Yesus** adalah **Anak Allah setelah Ia mati** sementara **Rasul Paulus** menyatakan **Yesus adalah Anak Allah setelah Ia bangkit** dari kematian. Mana yang dipilih? Dua-duanya tidak dapat dipisahkan sebab kebangkitan terjadi karena adanya kematian. Dengan kata lain, tidak mungkin ada kebangkitan tanpa kematian.

Dengan membaca Alkitab kita akan menemukan betapa pentingnya Nama Anak Allah ini. Sebenarnya kepala pasukan tidak begitu mengenal Yesus; dia hanya mengamati proses awal penyaliban Yesus hingga mati-Nya yang berlangsung selama 6 jam. Demikian pula dengan Saulus/Paulus, dia melihat cahaya terang dari langit (Yesus yang bangkit) dalam perjalanan menuju Damsyik. Dia buta selama tiga hari dan

dicelikkan matanya oleh Ananias atas perintah Tuhan. Saulus kemudian bertobat dan dibaptis. Ia tinggal beberapa hari bersama murid-murid dan seketika itu juga ia memberitakan Yesus adalah Anak Allah di rumah-rumah ibadat (Kis. 9:1-20).

Sebenarnya Perjanjian Lama telah menubuatkan tentang Anak Allah yang tercantum dalam Kitab Mazmur 2:7, "*Anak-Ku engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini.*" Kemudian Perjanjian Baru menulis tentang Yesus, Anak Allah, setelah kematian dan kebangkitan-Nya dalam empat Injil: Injil Matius (60–65 M) ditulis di Yudea; Injil Markus (55–65 M) ditulis di Roma; Injil Lukas (60 M) ditulis di Kaesaria; Injil Yohanes (85-90 M) di Efesus. Contoh mereka yang mengaku Yesus adalah Anak Allah ialah: Yohanes Pembaptis (Yoh. 1:32-34), Natanael (Yoh. 1:49), Petrus (Mat. 16:15-16), Marta (Yoh. 11:20-27) bahkan roh jahat (Mrk. 5:1-7), Iblis (Mat. 4:3,6) dst. Bukankah dua atau tiga saksi atas Nama Tuhan sudah menjadi bukti yang cukup kuat (Mat. 18:20)?

Kepala pasukan dan Saulus/Paulus menyatakan pribadi yang sama yaitu Yesus adalah Anak Allah hanya dalam posisi beda. Kepala pasukan mengakuinya setelah Yesus mati dan dicatat dalam tiga Injil sementara Paulus mengakuinya ketika Yesus sudah bangkit.

Apa kaitan pengakuan Yesus, Anak Allah, setelah kematian dan kebangkitan-Nya? Suatu wasiat (janji Yesus) baru **sah** kalau pembuat wasiat (Yesus) **telah mati** (Ibr. 9:16-17). Seandainya Yesus tidak bangkit, tujuh kalimat Yesus di atas salib akan sia-sia dan perayaan Paskah yang kita rayakan dari tahun ke tahun tidak ada artinya.

Introspeksi: tulisan tentang Yesus adalah Anak Allah telah lewat ribuan tahun, masihkah kita memercayainya? Kalau kita percaya, mengapa kita tidak berani menyaksikan Yesus adalah Anak Allah bukan sekadar menyebut Tuhan secara umum. Jelaskan bahwa Tuhan yang kita sembah adalah Yesus yang tersalib (Kis. 2:36); memang untuk ini kita harus siap menghadapi konsekuensinya.

**Kepala pasukan** pasti mengerti hukum dan peraturan namun berani mengambil risiko mengakui Yesus adalah Anak Allah sebab dia percaya janji pengampunan Yesus berlaku dan digenapi. Tidak mungkin manusia biasa dapat memberikan janji bersifat kekal yaitu tinggal di Firdaus! Ternyata sebelum disalib, Yesus pernah mengatakan Anak Manusia diberi hak (berkuasa) mengampuni dosa (Mat. 9:6<sup>a</sup>). Pengampunan Yesus melampaui segalanya seperti dialami oleh penjahat di sebelah Yesus yang seharusnya mati tetapi mendapat keselamatan karena pengampunan dari Anak Allah yang diakui oleh Bapa di Surga.

Kepala pasukan juga menyaksikan perkataan Yesus memberikan pengharapan dan penyatuan dalam keluarga Allah seperti terjadi pada ibu-Nya (Maria) dan murid yang dikasihi-Nya (Yohanes). Dalam pelayanan Yesus sebelum disalib, kaum keluarga-Nya



# KUBUR YANG KOSONG



Ternyata tidak semua kelompok Farisi dan para pemimpin agama membenci Yesus. Tercatat ada dua orang yang mengagumi Yesus. **Nikodemus**, seorang Farisi dan pemimpin agama Yahudi yang pernah datang dan belajar kepada Yesus tentang kelahiran baru datang membawa campuran minyak mur dengan minyak gaharu ketika mayat Yesus diturunkan.

Juga **Yusuf dari Arimatea**, seorang anggota Majelis Besar terkemuka dan kaya, yang diam-diam telah menjadi murid-Nya (Mat. 27:57; Mrk. 15:43; Yoh. 19:38-40) memberanikan diri untuk meminta mayat Yesus kepada Pilatus. Ia seorang yang baik dan benar serta tidak setuju dengan putusan serta tindakan Majelis terhadap Yesus.

Mereka berdua menunjukkan kecintaannya mengafani tubuh Yesus dengan kain lenan dan membubuhinya dengan campuran minyak mur dan minyak gaharu kemudian mengubur-Nya di tempat kuburan baru milik Yusuf di bukit batu. Kedua orang ini tidak terlalu menonjol ditulis dalam Alkitab tetapi tindakan mereka dalam memperlakukan jasad Yesus telah menghormati dan mengharumkan Yesus yang dianggap mati sebagai seorang "penjahat" (disalibkan di antara dua penjahat) dan "penyesat". Mereka ikut mengukir sejarah yang telah dinubuatkan nabi Yesaya dalam tulisannya di Yesaya 53:9, "*Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik dan dalam mati-Nya Ia ada di antara orang-orang kaya (but with the rich at His death)....*"



Selain itu para wanita boleh bersyukur kepada Tuhan mendapat kemurahan sedemikian besar untuk berada saat kematian dan kebangkitan Tuhan.

Ketika Yesus disalib, selain Yohanes, murid yang dikasihi-Nya, beberapa wanita mengambil peran penting berada di sekitar Yesus. Sejak Yesus melayani, disengsara, disalib, dikuburkan hingga kebangkitan-Nya, mereka selalu mengikuti-Nya. Beberapa Injil mencatat nama mereka yang setia mengikuti Yesus, antara lain adalah: ibu-Nya, dan saudara ibu-Nya; Maria istri Klopas, Maria Magdalena dan Salome (Mrk. 15:40; Yoh. 19:25). Mereka masih terus mengikuti ke mana mayat Yesus dibawa ke kuburan (Mat. 27:61), melihat di mana Dia dibaringkan (Mrk. 16:47) bahkan saat kebangkitan-Nya.

Ketika Yesus bangkit, berita kebangkitan-Nya diketahui pertama kali oleh para wanita. Matius menuliskan mereka adalah Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus serta Salome (Mrk. 16:1). Saat itu mereka datang ke kubur Yesus untuk merempahi-Nya. Di sana mereka mengalami gempa bumi hebat dan malaikat memberitahukan bahwa Yesus telah bangkit dan meminta mereka memberitakan kepada murid-murid yang lain. Injil Markus dan Yohanes mengisahkan bahwa Yesus menampakkan diri-Nya pertama kali kepada Maria Magdalena (Mrk. 16:9; Yoh. 20:11-18) – seorang wanita yang pernah dibebaskan Yesus dari tujuh setan yang merasukinya.

Berita Paskah pertama diberitakan oleh wanita! Banyak kali wanita menunjukkan kelemahan jiwanya. Alkitab menuliskan beberapa wanita dari latar belakang tidak baik, kafir namun justru dipakai Tuhan untuk menjadi alat-Nya yang indah setelah kehidupannya diubah. Kita tentu ingat bagaimana Rahab, seorang pelacur, telah menyelamatkan seluruh isi rumahnya hanya karena dia mengakui kebesaran Tuhan dan mohon pembelaan-Nya. Juga Rut, wanita Moab, yang menunjukkan kesetiaan kepada mertua dan kepada Allah mertuanya, ia terpilih menurunkan Yesus, Sang Juru Selamat. Ingatkah akan perempuan Samaria yang bersuamikan lima orang? Perempuan berlatar belakang buruk ini kemudian dipakai Yesus menyalurkan "Air Hidup" yang telah diterima dari-Nya kemudian bersaksi kepada seluruh orang di kotanya! Ada begitu banyak wanita, makhluk yang dipandang lemah, yang dahulu menjadi jalan masuknya dosa kepada manusia kini dipulihkan Tuhan! Seperti Yesus telah membela wanita berzina yang tertangkap basah, wanita berdosa yang mengurapi-Nya, Ia juga dapat menjadi Pembela Anda, hai kaum wanita, bagaimana pun keadaan dan masa lalumu!

Kaum Wanita, mungkin masa lalu Anda buruk dan penuh kegagalan, jangan merasa rendah diri dan putus asa. Dia dapat memakai Anda juga sebagai alat-Nya untuk menyampaikan berita Paskah tentang kebangkitan dan kemenangan-Nya!

Yesus sudah bangkit! Karena itu *"Bangkitlah, menjadilah terang sebab terangmu datang dan kemuliaan TUHAN terbit atas kamu."* (Yes. 60:1)

**SELAMAT HARI PASKAH! (VS)**

Yesus memanggil Allah sebagai Bapa-Nya. Yesus pernah mengatakan jangan kita menyebut siapa pun bapa di bumi ini karena hanya satu Bapa kita yaitu Dia yang di Surga (Mat. 23:9).

Allah tidak mungkin mati tetapi Yesus – Putra tunggal Bapa – dalam posisi sebagai manusia dapat mati.

- "*Ibu, inilah **anakmu!***" (kepada Maria, ibu-Nya) dan "*Inilah **ibumu!***" kepada Yohanes, murid yang dikasihi-Nya (Yoh. 19:26-27).

Di atas kayu salib terjadi serah terima perlindungan dan pengayoman dalam keluarga.

- "***Sudah selesai.***" (Yoh. 19:30)

Siapa dapat menyelesaikan semua masalah kalau bukan Anak Allah? Masalahnya, kita sibuk dengan perkara-perkara di bumi dan berusaha menyelesaikan masalah tanpa melibatkan Yesus.

### **Siapa Yesus, Anak Allah, itu sesungguhnya?**

- Ia tidak muncul di era Perjanjian Baru tetapi **sudah ada dalam kekekalan**. Ia adalah gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan Firman-Nya. Sesudah menyelesaikan penyucian dosa Ia duduk di sebelah kanan Yang Maha-besar di tempat yang tinggi dan mendapatkan Nama di atas segala nama (Ibr. 1:1-4). Dan Allah mengakui Dia sebagai Anak-Nya (ay. 5).

Kepala pasukan ini berani mengambil risiko dipecat bahkan dihukum dengan mengakui Yesus adalah Anak Allah (orang Romawi hanya mengakui kaisar sebagai allah mereka) karena hatinya percaya akan perkataan-perkataan yang diucapkan Yesus.

- Ia **mengepalai rumah-Nya** dan rumah-Nya ialah kita (Ibr. 3:6).
- Ia adalah **Imam Besar Agung** yang turut merasakan kelemahan-kelemahan kita sehingga kita mempunyai keberanian menghampiri kasih karunia Allah untuk mendapatkan pertolongan pada waktunya (Ibr. 4:14-16).

Kita masih membutuhkan pertolongan Allah dan tidak perlu takut menghampiri-Nya. Ia tidak seperti allah agama lain yang perlu diberi sesajen supaya tidak marah. Bagaimanapun juga kita harus bersikap dewasa rohani untuk tidak menyalahgunakan anugerah-Nya.

- Ia (manusia Yesus) mempersembahkan doa permohonan dengan ratap tangis kepada Allah yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut dan karena

kesalahan-Nya Ia telah didengarkan (Ibr. 5:7). Sebagai Anak, Yesus belajar **taat kepada Bapa-Nya** dan Ia menjadi **pokok keselamatan abadi** bagi semua orang yang taat kepada-Nya (ay. 8-9).

Pemimpin pasukan juga menyaksikan jerit ratapan Yesus di atas salib, "*Eloi, Eloi, lama sabakhtani?*" yang berarti: *Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?*" (Mrk. 15:34)

- Ia adalah **Imam Besar selama-lamanya** menurut peraturan Melkisedekh (Ibr. 6:20).

Kita sekarang dapat menikmati Perjamuan Tuhan untuk memperingati kematian Yesus hingga Ia datang kembali (1 Kor. 11:24-26).

Kita harus dewasa rohani (bukan lagi kanak-kanak) untuk memahami ajaran tentang kebenaran (Ibr. 5:13-14) agar tidak mudah dipengaruhi oleh suasana dan kondisi sebab ada orang menjadi murtad setelah diterangi hatinya, mengecap karunia Surgawi, mendapat bagian dalam Roh Kudus kemudian hidup sembrono (Ibr. 6:4-5). Orang semacam ini sama dengan menyalibkan lagi Anak Allah (ay. 6). Berkaitan dengan salib Kristus, Rasul Paulus menjadi teladan karena memutuskan hanya memberitakan Yesus Kristus yang disalib (1 Kor. 2:2).

Perjalanan hidup rohani kita menuju Yerusalem baru tempat berkumpulnya ribuan malaikat, jemaat anak-anak sulung yang namanya terdaftar di Surga juga Allah dan Yesus, Pengantara perjanjian baru dan darah pemercikan-Nya (Ibr. 12:22-24). Jelas, di Yerusalem baru masih ditandai darah dan tubuh-Nya. Itu sebabnya kita diingatkan supaya tidak menolak Firman Tuhan sementara tinggal di bumi karena ada konsekuensinya (ay. 25-29). Tuhan mengizinkan adanya goncangan (fisik, mental, rohani dll.) di bumi tetapi kita tidak perlu ikut tergoncang selama kita beribadah dengan hormat dan takut serta diperkenan oleh-Nya. Oleh sebab itu jangan membiasakan diri tidak beribadah dan tidak melayani Dia karena ini sama dengan menginjak-injak Anak Allah dan menganggap najis darah perjanjian yang menguduskan. Sangat ngeri kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup! (Ibr. 10:25-31).

Introspeksi: bagaimana kondisi rohani kita terutama saat ini ketika kita 'dipaksa' ibadah mandiri di rumah? Masihkah kita setia kepada-Nya atau kita tidak lagi fokus beribadah karena lebih pusing memikirkan kesulitan hidup?

Bila kita mengakui Yesus adalah Anak Allah yang telah mengurbankan nyawa-Nya demi keselamatan manusia berdosa, kita akan beroleh pengampunan dosa, pemulihan dalam kehidupan nikah serta keluarga dan kita melakukan tugas pelayanan dengan setia hingga Ia menganggap sudah 'selesai' dan kita dipanggil kembali oleh Dia untuk menerima upah dari-Nya. Amin.

Sambungan dari hal 7: "Tuhan Yesus Kristus..."

berencana mengambil Dia dari kerumunan orang banyak karena menganggap Ia tidak waras lagi (Mrk. 3:21). Ibu dan saudara-saudara-Nya berdiri di luar tidak dapat masuk kemudian merasa berhak mereka menyuruh orang memanggil Dia (ay. 31). Apa jawab Yesus? "*Siapa ibu-Ku dan siapa saudara-saudara-Ku? Ia melihat kepada orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya dan berkata: "Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! **Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.**"*(ay. 33-35)

**Di atas salib** pula terjadi **penyatuan keluarga besar Allah** – bangsa kafir yang dahulu tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel, tidak mendapat bagian dalam ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan, tanpa Allah dan "jauh" telah menjadi "dekat" oleh darah Kristus (Ef. 2:12-13). Kita, bangsa kafir, mendapat janji bukan lagi orang asing dan pendatang melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota keluarga Allah (ay. 19).

Selain itu kepala pasukan mendengar dengan jelas seruan Yesus dengan suara nyaring, "*Eloi, Eloi, lama sabakhtani?*" yang berarti: **Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?**" (Mrk. 15:34) juga "*Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.*" (Luk. 23:46)

Ini membuktikan bahwa sebagai Anak Allah, Yesus hanya berseru dan memercayakan diri kepada Bapa-Nya bukan kepada orang lain.

Waktu Yesus ditangkap dan diperhadapkan pada imam besar Kayafas, di situ berkumpul pula ahli-ahli Taurat dan tua-tua. Imam-imam kepala dan seluruh Mahkamah Agama mencari kesaksian palsu/dusta supaya Yesus dapat dihukum mati (Mat. 26:57-62). Yesus tetap bungkam tidak merespons semua tuduhan yang ditujukan kepadanya hingga Kayafas bertanya, "*Demi Allah yang hidup, katakanlah kepada kami apakah engkau Mesias, **Anak Allah**, atau tidak?*" Saat itu pula Yesus menjawab, "*Engkau telah mengatakannya...*" (ay. 63-64)

Justru jawaban Yesus ditunggu-tunggu oleh ahli-ahli Taurat dan imam-imam kepala yang sangat membenci-Nya. Pengakuan Yesus sebagai Anak Allah membuat-Nya dihukum mati dengan disalib. Bila mereka membunuh Yesus karena kebencian, di pihak Allah kematian Yesus malah menjadi kesempatan untuk membuktikan bahwa Ia adalah Anak-Nya. Salib menjadi taruhan-Nya ketika Yesus mengaku sebagai Anak Allah. Allah sendiri tidak mungkin mati tetapi Yesus – Sang Firman – menjadi manusia/daging dan dapat mati untuk menebus dosa manusia.

Aplikasi: bila kita percaya kepada Yesus yang telah mati bagi kita, kita diberi kuasa menjadi anak-anak Allah (Yoh. 1:12). Hendaknya kita meneladani sikap Yesus dengan

belajar tidak mudah tersulut emosi ketika dituduh dan difitnah. Percayalah bahwa Yesus bangkit dari kematian dan janji-Nya digenapkan. Jangan bersikap seperti dua murid Yesus yang bermuram durja dalam perjalanan ke Emaus karena tidak percaya Yesus sudah bangkit. Juga kesaksian beberapa perempuan tentang kebangkitan Yesus tidak dipercaya (Luk. 24:13-27).

**Paulus** sangat sadar akan apa yang telah diperbuatnya, dia mengakui sebagai orang paling berdosa karena menganiaya pengikut-pengikut Yesus dan sudah sepatutnya mendapat hukuman setimpal tetapi beroleh kasih karunia pengampunan dari-Nya (1 Tim. 1:12-15).

Sama seperti kepala pasukan yang berani mengambil risiko dihukum menurut peraturan Romawi, Saulus yang kemudian lebih terkenal dengan nama Paulus juga menghadapi konsekuensi ketika memberitakan Yesus adalah Anak Allah tanpa sembunyi-sembunyi segera setelah dia bertobat (Kis. 9:20). **Mindset** Paulus **berubah total**, membuat bingung orang-orang Yahudi (ay. 21-22). Dia yang sebelumnya menganiaya pengikut-pengikut Yesus berubah menjadi begitu bersemangat memberitakan Anak Allah yang hidup. Keadaan menjadi berbalik, kini dia menjadi incaran orang-orang Yahudi untuk dibunuh (Kis. 9:23). Paulus menjadi alat pilihan Tuhan (Kis. 9:15) yang militan dan mengalami banyak penderitaan demi Nama-Nya (2 Kor. 11:23-28).

Kalau kita dibangkitkan bersama dengan Kristus, **mindset** kita juga **diubah mengarah pada perkara-perkara di atas** (Kol. 3:1-2) sama seperti Paulus yang memutuskan tidak mau mengetahui hal lain kecuali Yesus tersalib (1 Kor. 2:2). Kematian-Nya disalib menjadi landasan Yesus diakui sebagai Anak Allah.

Terbukti kematian Yesus memberikan berkat banyak kepada kita antara lain: kita yang berdosa diperdamaikan dengan Allah, dibenarkan oleh darah-Nya, diselamatkan dari murka Allah dan bermegah dalam Allah (Rm. 5:6-11). Bahkan kita dijadikan serupa dengan gambar Yesus supaya Ia menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Kita yang dipanggil oleh Allah, dibenarkan dan dimuliakan oleh-Nya (Rm. 8:28-30). Jelas ada progres/kemajuan dalam pengikutan kita kepada Yesus.

Setelah kematian martir Rasul Petrus (64 M) dan Rasul Paulus (67 M) oleh kaisar Nero yang jahat, Rasul Yohanes menulis Injil Yohanes agar kita percaya bahwa Yesuslah Mesias, **Anak Allah**, dan oleh iman kita beroleh hidup dalam Nama-Nya (Yoh. 20:30-31).

Pertanyaan: maukah kita mengakui Yesus adalah Anak Allah yang hidup dengan segala konsekuensinya?

Tahukah yang dapat mengalahkan dunia ialah mereka yang percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah (1 Yoh. 5:5)? Sebaliknya, barangsiapa tidak percaya kepada Allah,

ia membuat Allah menjadi pendusta karena tidak percaya akan kesaksian Allah tentang Anak-Nya (ay. 9-10). Kesaksian Allah ialah Ia memberikan hidup kekal di dalam Anak-Nya. Jadi, bila kita percaya kepada Nama Anak Allah, kita memiliki hidup kekal (ay. 13).

Rasul Paulus mengingatkan Timotius muda untuk berani memberitakan Firman baik atau tidak baik waktunya, menyatakan apa yang salah, menegur dan menasihati dengan segala kesabaran dan pengajaran (2 Tim. 4:2).

Marilah kita memberitakan Yesus yang bangkit dan Ia adalah Anak Allah yang berkuasa memberikan kemenangan atas dunia. Ia juga mengabulkan doa kita yang seturut kehendak-Nya (1 Yoh. 5:14-17).

Perhatikan, Yesus mati agar kita beroleh hidup karena tidak lagi bermusuhan dengan Allah. Kebangkitan-Nya membuat kita hidup di dalam kebenaran untuk tidak hidup sembrono. Tujuan hidup kita ialah Yerusalem baru, untuk itu kita harus mematikan (perbuatan) daging sebab daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah (1 Kor. 15:50).

Yesus melarang para murid-Nya memberitahukan kepada siapa pun bahwa Ia Mesias, Anak Allah yang hidup sebab saat itu Ia belum mengalami kematian (Mat. 16:15-16,20). Kini Ia telah bangkit dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa (Kol. 3:1), kita yang masih hidup diberi tugas oleh-Nya untuk memberitakan Siapa dia. Bersediakah kita bersaksi dan memberitakan Yesus, Anak Allah yang hidup?

Amin.

*We honor God's name when we call Him our Father and live like His Son*

*Kita menghormati nama Allah ketika kita memanggil-Nya Bapa  
dan hidup mengikuti teladan Putra-Nya*

**Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 8 - 14 April 2020**

Dibukukan	Keterangan	Jumlah (Rp)
10-Apr	Donatur NN via BRI tgl. 10 April 2020 (T.T.063)	450,000
13-Apr	Donatur NN (T.T.064)	600,000
14-Apr	Donatur NN via (T.T.065)	1,000,000
<b>Orangtua Asuh</b>		
10-Apr	Donatur NN untuk 1 mhs bln. April 2020 via BRI tgl. 10 April 2020 (T.T.026-OA)	1,000,000
13-Apr	Donatur NN untuk 6 mhs bln. April 2020 via BRI tgl. 13 April 2020 (T.T.027-OA)	6,000,000
14-Apr	Donatur NN untuk 1 mhs bln. April 2020 (T.T.028-OA)	1,000,000

**INFORMASI OPERASIONAL STTIA**

KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
SALDO PER 31 MARET 2020			Rp 117,384,276
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL APRIL 2020		Rp 128,604,000	
PENERIMAAN PER 14 APRIL 2020	Rp 40,612,000		
SALDO DANA PER TGL. 14 APRIL 2020			Rp <b>29,392,276</b>

*Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA*

*Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu*

**Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S.Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)**

*Remembering Christ's death for us should boost us to live for Him*

*Mengingat kematian Yesus bagi kita seharusnya mendorong kita untuk hidup bagi-Nya*



**ALKITAB**  
setiap hari

Hari/Tanggal	Bacaan	Hari/Tanggal	Bacaan
Minggu 19 Apr'20	Ayub 31 - 32	Minggu 26 Apr'20	Ayub 33 - 34
Senin 20 Apr'20	Yeremia 17 - 21	Senin 27 Apr'20	Yeremia 22 - 26
Selasa 21 Apr'20	Markus 11 - 12	Selasa 28 Apr'20	Markus 13 - 14
Rabu 22 Apr'20	2 Korintus 1 - 3	Rabu 29 Apr'20	2 Korintus 4 - 5
Kamis 23 Apr'20	Keluaran 13 - 16	Kamis 30 Apr'20	Keluaran 17 - 20
Jumat 24 Apr'20	2 Samuel 1 - 4	Jumat 1 Mei'20	2 Samuel 5 - 9
Sabtu 25 Apr'20	Mazmur 48 - 50	Sabtu 2 Mei'20	Mazmur 51 - 53



**JADWAL IBADAH ONLINE GKGA**  
**di YOUTUBE CHANNEL GPT KRISTUS GEMBALA**  
**20 - 26 April 2020**

Bulan	Hari, Tgl.	Acara	Waktu (WIB)
<b>A P R I L</b>	Senin, 20	Tidak Ada Misi Penginjilan di Lemah Putro	-
	Selasa, 21	Ibadah Doa dan Penyembahan Pembicara : Pdp. Eko Wahyudiono	18.00
	Rabu, 22	Tidak Ada Ibadah Lansia di Lemah Putro	-
	Kamis, 23	Ibadah Kaum Wanita Pembicara : Ibu Ester W. Prasetyo	09.00
		Tidak Ada Ibadah Cell Group Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah	-
	Jumat, 24	Ibadah Pendalaman Alkitab Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	18.00
	Sabtu, 25	Ibadah Kaum Muda - Remaja Pembicara : Pdp. Eko Wahyudiono	17.30
	Minggu, 26	Ibadah Umum Pembicara : Pdm. Jusuf Wibisono	08.30
Tidak Ada Ibadah Sekolah Minggu		-	

**Catatan :**

Jadwal ibadah tergantung situasi dan kondisi. Jika terjadi perubahan menjadi "Ibadah Biasa" akan diinformasikan melalui Sosial Media seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila terdapat pertanyaan seputar Jadwal Ibadah dapat menghubungi **Call Centre GKG : 081 2523 8383 5**



**GPT Kristus Gembala**  
**GPT Kristus Ajaib**

<b>Penasihat</b>	: Pdt. Paulus Budiono	<b>Reporter</b>	: Ayu, Sri Mindarwati
<b>Pimpinan</b>	: Vida Simon	<b>Bendahara</b>	: Mario Gani
<b>Sekretariat</b>	: Lydia P.	<b>Editor</b>	: Ratna Kasih
<b>Photographer</b>	: Stevan H.		
<b>Layout</b>	: Willie T., Tim Desain Cover		
<b>Produksi</b>	: Soetjipto, Boediono, Lukas Liem		
<b>Materi Ringkasan Khotbah</b>	: Bidang Pelayanan Literatur GKG-A		
	Rekening Kas Warta Gereja a/n. <b>Mario Gani BCA 258.1464.900</b>		

Jl. Lemah Putro I / 18 - Surabaya 60271, Telp. 031-5321626  
 Jl. Johor 47 - Surabaya 60164, Telp. 031-3550108, Fax. 031-3533303

[www.gkga-sby.org](http://www.gkga-sby.org)

**redaksi**